



# Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/finetech>



## Determinan *Financial Management Behaviour* pada Generasi Z di Kota Bandung

<sup>1</sup>Tanike Nugroho, <sup>2</sup>Ajang Mulyadi, <sup>3</sup>Muhamad Arief Ramdhany

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Correspondence: E-mail: [tanikenugroho@upi.edu](mailto:tanikenugroho@upi.edu)

### ABSTRACT

This study aims to examine the effects of locus of control, financial attitude, financial knowledge, and childhood consumer experience on financial management behaviour among Generation Z in Bandung City. The study is grounded in the Theory of Planned Behaviour and employs descriptive and verificative research methods. Data were collected via a structured questionnaire distributed via Google Forms to 400 Generation Z respondents in Bandung City, selected through convenience sampling. Instrument validity was tested using product–moment correlation, while reliability was assessed using Cronbach’s alpha. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis. The results indicate that locus of control, financial attitude, financial knowledge, and childhood consumer experience positively affect financial management behaviour among Generation Z in Bandung City. The findings imply that improvements in financial management behaviour can be achieved by strengthening individuals’ locus of control, financial attitudes, financial knowledge, and childhood consumer experiences.

© 2025 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 12 August 2025

First Revised 10 September

Accepted 1 December

First Available online 31 December 2025

Publication Date 31 December 2025

#### Keyword:

*Financial Management Behaviour; Locus of Control; Financial Attitude; Financial Knowledge; Childhood Consumer Experience.*

## **1. INTRODUCTION**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mencatat hasil positif pada triwulan IV tahun 2023 dengan angka 5,05% (Bank Indonesia, 2023). Setiap generasi dan ide kreatifnya memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi yang sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia (Bank Indonesia, 2021). Generasi adalah kelompok individu yang memiliki pengalaman sejarah, usia, tahun kelahiran, dan lokasi yang sama, yang berpengaruh besar dalam fase pertumbuhan. Indonesia adalah negara dengan beragam kelompok generasi yang terbagi dalam lima kelompok generasi, salah satunya adalah generasi Z. Berdasarkan BPS Kota Bandung (2023), jumlah penduduk generasi Z di Indonesia adalah sekitar 60 juta orang (BPS Kota Bandung, 2023). Provinsi Jawa Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang telah didominasi oleh generasi Z. Dari 49,9 jiwa penduduk Jawa Barat, jumlah generasi Z yaitu sebesar 23,85% (BPS Kota Bandung, 2023). Dari 27 kota atau kabupaten di Jawa Barat, Kota Bandung memiliki jumlah generasi Z dengan jumlah penduduk umur 11 sampai 26 tahun sebanyak 792.844 jiwa (BPS Kota Bandung, 2023).

Generasi Z disebut juga dengan iGeneration, generasi net atau generasi internet. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Generasi Z dengan mudahnya mengakses informasi dengan begitu cepat. Teknologi tersebut berupa komputer atau media elektronik lainnya seperti smartphone atau gadget, jaringan internet, dan aplikasi media sosial (Putra, 2016). Kemudahan penggunaan teknologi salah satunya dapat mendorong pola konsumtif sehingga pada akhirnya mengakibatkan perubahan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan yang mengakibatkan kecenderungan dalam memanfaatkan kemudahan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya (Marginingsih, 2019). Perubahan perilaku muncul karena masyarakat kini lebih menikmati kemudahan teknologi tanpa mempertimbangkan masalah keuangan yang mungkin timbul di kemudian hari. Hal ini ditandai dengan perilaku konsumtif yang dipicu oleh kemudahan akses untuk memenuhi kebutuhan, kurangnya kebiasaan menabung, berinvestasi, mengatur anggaran, serta merencanakan dana darurat di masa depan, gaya hidup yang tinggi, dan perilaku boros. (Veriwati et al., 2021).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (2021), yang menunjukkan bahwa mayoritas generasi Z tidak mengalokasikan tabungan secara khusus dan hanya menabung dari sisa uang. Sebanyak 56,6% jarang atau tidak pernah menabung dari awal. Selain itu, hanya 16,5% dari generasi Z yang membuat catatan pengeluaran secara rinci, dan hanya 19,1% generasi Z yang memisahkan rekening tabungan dari rekening untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, permasalahan yang umumnya terjadi adalah individu hanya akan memikirkan kebutuhan jangka pendek untuk konsumsi sesaat atau melakukan praktik belanja impulsif tanpa mengalokasikan pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan survei yang dilakukan oleh OCBC NISP (2022) pada generasi muda di Indonesia yang dicatat dalam Financial Fitness Index 2022 menunjukan bahwa sebesar 76% generasi Z menghabiskan uang demi gaya hidup, sebesar 26% generasi Z yang memiliki dana darurat dan hanya 8% yang menggunakan uang sesuai anggaran. Bahkan hanya 9% dari generasi Z yang telah memiliki produk investasi. Berdasarkan data tersebut,

ditemukan bahwa beberapa generasi Z masih belum memiliki perilaku keuangan yang baik, karena masih berfokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek dan belum dapat menyimpan dana untuk kebutuhan jangka panjang. Hasil survei tersebut juga menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya pengelolaan keuangan masih rendah.

Berdasarkan kuesioner yang sudah peneliti peroleh dan sudah disebar ke beberapa masyarakat generasi Z di Kota Bandung, fenomena yang terjadi di Kota Bandung menunjukkan bahwa beberapa masyarakat memiliki tingkat financial management behaviour yang masih cukup rendah. Peneliti melakukan survei untuk melihat fenomena financial management behaviour dan dibawah ini adalah hasil survei terhadap 40 responden yang dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pra-Penelitian

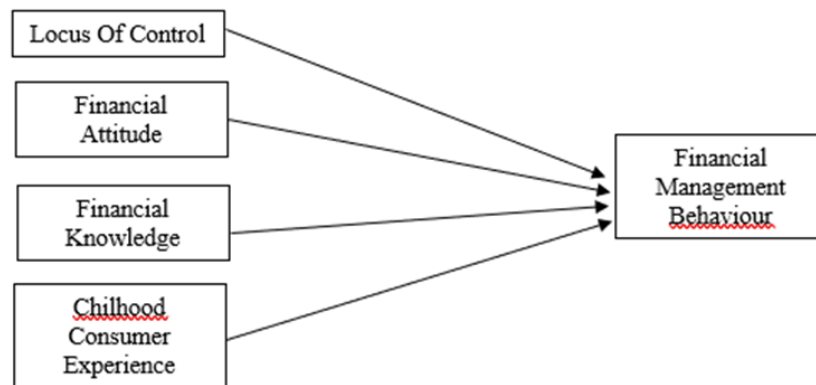
Pernyataan	Ya	Tidak
1. Saya memiliki tabungan pribadi	67,5%	32,5%
2. Saya memiliki dana darurat sendiri	50%	50%
3. Saya gemar membeli hal-hal diluar keperluan	62,5%	37,5%
4. Saya memiliki investasi	12,5%	87,5%
5. Pengeluaran saya lebih banyak dari pendapatan	45%	55%
6. Saya puas dengan keahlian pengendalian keuangan yang saya miliki	42,5%	57,5%
7. Saya mencatat dan mengontrol pengeluaran pribadi saya	45%	55%
8. Saya sering bepergian tanpa memperhatikan besar pengeluaran saya	47,5%	52,5%
9. Saya membayar segala bentuk tagihan tanpa penundaan	90%	10%
10. Saya menganalisis situasi keuangan saya sebelum pembelian besar	85%	15%

Berdasarkan tabel 1. dapat dijelaskan bahwa terdapat fenomena yang terjadi di generasi Z di Kota Bandung yakni diketahui bahwa sebesar 62,5% masyarakat gemar membeli hal-hal diluar keperluan sedangkan sebesar 37,5% masyarakat tidak gemar membeli hal-hal di luar keperluan. Selanjutnya sebesar 12,5% masyarakat memiliki investasi sedangkan sebesar 87,5% masyarakat tidak memiliki investasi. Selain itu sebesar 42,5% masyarakat puas dengan keahlian pengendalian terhadap keuangan sedangkan sebesar 57,5% masyarakat tidak puas dengan keahlian pengendalian terhadap keuangan. Lalu sebesar 45% masyarakat mencatat dan mengontrol pengeluaran pribadi sedangkan sebesar 55% masyarakat tidak mencatat dan mengontrol pengeluaran pribadi.

Tentunya hal tersebut akan berdampak buruk apabila dilakukan terus menerus dan tidak diperbaiki. Dalam kondisi tersebut masyarakat harus memiliki kesadaran diri dan mampu menahan diri untuk mempertimbangkan kembali ketika hendak membeli suatu produk. Maka dari itu, generasi Z saat ini memerlukan pemahaman mengenai financial management behaviour (Sulaiman, 2023). Financial management behaviour dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi financial management

behaviour menurut Ida dan Dwinta (2010) ada 3 yaitu locus of control, financial knowledge dan income. Kemudian menurut Besri (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi financial management behaviour ada 3 yaitu financial attitude, financial knowledge dan locus of control. Sedangkan menurut Ramadhan dan Asandimitra (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi financial management behaviour ada 6 yaitu locus of control, financial attitude, financial knowledge, childhood consumer experience, primary agent dan secondary agent. Namun pada penelitian ini akan membahas beberapa faktor yang mempengaruhi financial management behaviour yaitu locus of control, financial attitude, financial knowledge dan childhood consumer experience. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulfiswandi et al., (2023), locus of control, financial attitude dan financial knowledge berpengaruh positif terhadap financial management behaviour. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Falahhati (2012), childhood consumer experience berpengaruh positif terhadap financial management behaviour.

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif locus of control terhadap financial management behaviour.
2. Terdapat pengaruh positif financial attitude terhadap financial management behaviour.
3. Terdapat pengaruh positif financial knowledge terhadap financial management behaviour.
4. Terdapat pengaruh positif childhood consumer experience terhadap financial management behaviour.

## 2. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk melihat gambaran locus of control, financial attitude, financial knowledge, childhood consumer experience dan financial management behaviour. Sedangkan metode verifikatif akan digunakan untuk menguji

pengaruh dari locus of control, financial attitude, financial knowledge, childhood consumer experience terhadap financial management behaviour generasi Z di Kota Bandung.

Populasi dalam penelitian ini yaitu generasi Z di Kota Bandung yang berjumlah 792.844 orang. Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik convenience sampling. Dari jumlah populasi tersebut diambil sampel sebanyak 400 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Oleh karena itu, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Teknik pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji F, Uji t, dan koefisien determinasi.

### **3. RESULTS AND DISCUSSION**

Pembahasan ini dilakukan setelah mendapat hasil penelitian dengan cara mengolah data yang diperoleh melalui analisis deskriptif dan analisis statistik. Data tersebut diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 50 pernyataan. Kuesioner tersebut selanjutnya disebarkan kepada responden dalam penelitian ini yaitu generasi Z di Kota Bandung berjumlah 400 responden. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Dengan rincian, 277 orang atau 69% responden merupakan perempuan dan 123 responden atau 31% responden merupakan laki-laki.

Berdasarkan hasil analisis data, locus of control secara umum berada pada kategori tinggi, artinya generasi Z memiliki keyakinan dan rasa percaya diri akan tindakan yang dilakukan, generasi Z juga mampu bertindak untuk meningkatkan keuangan dan menentukan pilihan yang akan dilakukan. Selain itu, masyarakat juga mampu mengontrol dan menghadapi masalah keuangan. Selanjutnya hasil analisis data menunjukkan financial attitude secara umum berada pada kategori tinggi, artinya generasi Z mampu berfikir tentang prioritas keuangan baik secara jangka panjang maupun jangka pendek, generasi Z mampu mengelola keuangan tanpa pengaruh dari luar dan berusaha untuk mendapatkan penghasilan dan mempunyai uang. Selain itu, generasi Z juga mampu menyimpan uang dan jarang menghabiskan uang, lalu dapat mengetahui resiko perbankan dan investasi.

Selanjutnya hasil analisis data menunjukkan financial knowledge secara umum berada pada kategori tinggi, artinya generasi Z mengetahui pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi, mengetahui pengetahuan manajemen uang, mengetahui pengetahuan manajemen kredit dan utang, mengetahui pengetahuan tabungan dan investasi dan yang terakhir mengetahui pengetahuan manajemen risiko. Selanjutnya hasil analisis data menunjukkan childhood consumer experience secara umum berada pada kategori sedang, artinya sebagian generasi Z sudah memiliki tabungan pribadi dan cukup paham tentang tabungan. Selain itu beberapa generasi Z menerima uang saku dari orang tua dan berdiskusi dengan orang tua tentang keuangan.

Hal ini sejalan dengan theory of planned behaviour yang menyatakan bahwa faktor financial knowledge dan financial attitude merupakan dasar dari pengetahuan dan

pemahaman konsep keuangan yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku, childhood consumer experience merupakan bagian dari norma subjektif, dimana seseorang merasa bahwa orang-orang di sekitarnya mengharapkan individu untuk mengelola keuangan dengan baik, sehingga individu lebih mungkin untuk melakukan hal tersebut dan locus of control yang merupakan bagian dari kontrol perilaku persepsi mengacu pada sejauh mana seseorang merasa mampu untuk melakukan perilaku tertentu.

Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas untuk variabel locus of control, financial attitude, financial knowledge, childhood consumer experience dan financial management behaviour memperoleh nilai Pearson Correlation untuk setiap pernyataan lebih besar dari 0,361. Sehingga instrumen yang digunakan dapat dikatakan valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hasil uji reliabilitas untuk variabel locus of control diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,920. Kemudian untuk variabel financial attitude diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,913. Untuk variabel financial knowledge diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,899. Selanjutnya variabel childhood consumer experience diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,776 dan yang terakhir variabel financial management behaviour diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,918. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini reliabel karena nilai-nilai Cronbach Alpha  $> 0,316$ . Kemudian untuk uji asumsi klasik dilakukan uji normalitas, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 artinya data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal. Selanjutnya hasil uji linearitas diperoleh nilai Sig. Deviation from Linearity untuk variabel locus of control sebesar 0,508. Untuk variabel financial attitude sebesar 0,256. Untuk variabel financial knowledge sebesar 0,256 dan untuk variabel childhood consumer experience sebesar 0,922. Keempat nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dalam penelitian ini dapat dikatakan linear. Hasil uji multikolinearitas untuk variabel locus of control diperoleh nilai VIF sebesar 1,562, financial attitude diperoleh nilai VIF sebesar 1,583, financial knowledge diperoleh nilai VIF sebesar 1,064 dan childhood consumer experience diperoleh nilai VIF sebesar 1,024. Keempat variabel tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 artinya diantara keempat variabel tersebut tidak terdapat multikolinearitas. Kemudian hasil uji heteroskedastisitas, variabel locus of control diperoleh nilai sig 0,143, variabel financial attitude diperoleh nilai sig 0,76, variabel financial knowledge diperoleh nilai sig 0,821 dan variabel childhood consumer experience diperoleh nilai sig 0,421. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas ( $pvalue > 0,05$ ) sehingga model regresi dapat dikategorikan dalam model regresi yang ideal. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan hasil yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Multiple Linear Regression Results

Model	Variable	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t-value	Sig.
1	(Constant)	5.283	3.665	–	1.441	0.150
	Locus of Control (X1)	0.518	0.104	0.269	4.999	0.000

Financial Attitude (X2)	0.121	0.048	0.135	2.499	0.013
Financial Knowledge (X3)	0.367	0.059	0.275	6.191	0.000
Childhood Consumer Experience (X4)	0.242	0.075	0.139	3.202	0.001

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,283 + 0,518X1 + 0,121X2 + 0,367X3 + 0,242X4 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa:

- Nilai koefisien regresi variabel locus of control bernilai positif. Berdasarkan hal tersebut artinya bahwa arah pengaruh dari locus of control terhadap financial management behaviour adalah positif. Hal ini menunjukkan jika semakin baik locus of control maka financial management behaviour akan semakin baik.
- Nilai koefisien regresi variabel financial attitude bernilai positif. Berdasarkan hal tersebut artinya bahwa arah pengaruh dari financial attitude terhadap financial management behaviour adalah positif. Hal ini menunjukkan jika semakin baik financial attitude maka financial management behaviour akan semakin baik.
- Nilai koefisien regresi variabel financial knowledge bernilai positif. Berdasarkan hal tersebut artinya bahwa arah pengaruh dari financial knowledge terhadap financial management behaviour adalah positif. Hal ini menunjukkan jika semakin baik financial knowledge maka financial management behaviour akan semakin baik.
- Nilai koefisien regresi variabel childhood consumer experience bernilai positif. Berdasarkan hal tersebut artinya bahwa arah pengaruh dari childhood consumer experience terhadap financial management behaviour adalah positif. Hal ini menunjukkan jika semakin baik childhood consumer experience maka financial management behaviour akan semakin baik.
- 

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.520	0.270	0.263	5.960

Predictors: (Constant), Childhood Consumer Experience (X4), Locus of Control (X1), Financial Knowledge (X3), Financial Attitude (X2)

Dependent Variable: Financial Management Behaviour (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, menunjukkan nilai R square (koefisien determinasi) sebesar 0,270. Nilai tersebut berarti 27% perubahan pada variabel

financial management behaviour (Y) dipengaruhi oleh locus of control, financial attitude, financial knowledge dan childhood consumer experience. Sedangkan sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji F ANOVA

Model	Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,199.396	4	1,299.849	36.597	0.000
	Residual	14,029.542	395	35.518	–	–
	Total	19,228.938	399	–	–	–

Dependent Variable: Financial Management Behaviour (Y)

Predictors: (Constant), Childhood Consumer Experience (X4), Locus of Control (X1), Financial Knowledge (X3), Financial Attitude (X2)

Berdasarkan tabel hasil uji F di atas, diketahui bahwa nilai *Fhitung* sebesar 36,597 dengan tingkat signifikansi 0,000. Untuk nilai *Ftabel* pada taraf signifikansi 0,05 dengan df pembilang = 4, dan df penyebut = 395, maka diperoleh *Ftabel* sebesar 2,39. Dengan demikian, hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Fhitung* > *Ftabel*, maka H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya regresi berarti dan dapat digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa locus of control, financial attitude, financial knowledge dan childhood consumer experience berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap financial management behaviour.

Tabel 5. Multiple Linear Regression Results

Model	Variable	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t-value	Sig.
1	(Constant)	5.283	3.665	–	1.441	0.150
	Locus of Control (X1)	0.518	0.104	0.269	4.999	0.000
	Financial Attitude (X2)	0.121	0.048	0.135	2.499	0.013
	Financial Knowledge (X3)	0.367	0.059	0.275	6.191	0.000
	Childhood Consumer Experience (X4)	0.242	0.075	0.139	3.202	0.001

Pengujian hipotesis melalui uji t ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05 dengan derajat kebebasannya sebesar 396, sehingga didapatkan nilai *ttabel* sebesar 1,966. Hasil analisis pada hipotesis pengaruh locus of control terhadap financial management

behaviour di peroleh nilai *thitung* sebesar 4,999 Sementara *ttabel* sebesar 1,966 maka *thitung* > *ttabel* artinya bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Selain itu nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa locus of control berpengaruh positif terhadap financial management behaviour Berdasarkan theory of planned behaviour terdapat perilaku yang dipengaruhi oleh faktor kontrol yaitu locus of control. Individu cenderung lebih baik dalam merencanakan keuangan jangka panjang karena individu merasa mampu mempengaruhi keuangan di masa depan. Melalui kontrol diri yang kuat, individu dapat mengelola keuangan dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiffani Eno Pradiningtyas dkk (2019), Dewanti & Haryono (2021), Widiawati (2020), Mien & Thao (2015) dan Ida & Dwinta, (2010) yang menyatakan bahwa variabel locus of control mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel financial management behaviour.

Hasil analisis pada hipotesis pengaruh financial attitude terhadap financial management behaviour di peroleh nilai *thitung* sebesar 2,499 Sementara *ttabel* sebesar 1,966 maka *thitung* > *ttabel* artinya bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Selain itu nilai signifikan  $0,013 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa financial attitude berpengaruh positif terhadap financial management behaviour. Berdasarkan theory of planned behaviour, terdapat perilaku yang dipengaruhi oleh faktor sikap yaitu financial attitude. Sikap yang lebih positif cenderung meningkatkan niat untuk terlibat dalam perilaku keuangan yang baik, seperti menabung, berinvestasi, atau mengelola anggaran dengan bijak. Hal ini akan mempengaruhi individu untuk dapat menentukan tindakan seperti apa yang harus dilakukan yang kemudian diaplikasikan kedalam sikap. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradiningtyas & Lukiastuti, (2019), Irine Herdjiono & Lady Angela Damanik (2016), Mien & Thao (2015), Dewanti & Haryono (2021) dan Dewi Una Sari (2021) yang menyatakan bahwa variabel financial attitude mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel financial management behaviour.

Hasil analisis pada hipotesis pengaruh financial knowledge terhadap financial management behaviour di peroleh nilai *thitung* sebesar 6,191 Sementara *ttabel* sebesar 1,966 maka *thitung* > *ttabel* artinya bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Selain itu nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa financial knowledge berpengaruh positif terhadap financial management behaviour. Berdasarkan theory of planned behaviour, terdapat perilaku yang dipengaruhi oleh faktor sikap yaitu financial knowledge. Sikap dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman pada konsep. Dalam penelitian ini pengetahuan dan pemahaman konsep diwakili oleh financial knowledge. Pengetahuan keuangan yang baik membentuk sikap positif terhadap perilaku keuangan yang sehat. Ketika individu memahami manfaat dari perilaku seperti menabung, berinvestasi, atau mengelola anggaran, individu akan memiliki sikap yang lebih positif terhadap perilaku tersebut. Hal ini akan mempengaruhi generasi Z untuk dapat menentukan perilaku apa yang harus dilakukan untuk mengambil sebuah keputusan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradiningtyas & Lukiastuti, (2019), Dewi Una Sari (2021) dan Irine Herdjiono & Lady Angela Damanik (2016) yang menyatakan bahwa variabel financial knowledge mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel financial management behaviour.

Hasil analisis pada hipotesis pengaruh childhood consumer experience terhadap financial management behaviour di peroleh nilai *t*hitung sebesar 3,202 Sementara *t*tabel sebesar 1,966 maka *t*hitung > *t*tabel artinya bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Selain itu nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa financial knowledge berpengaruh positif terhadap financial management behaviour. Berdasarkan theory of planned behaviour, terdapat perilaku yang dipengaruhi oleh faktor norma subyektif yaitu childhood consumer experience. Pengalaman konsumen masa kanak-kanak menjadi penentu pengambilan keputusan dalam perilaku keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Falahhati (2012) dan Widyaningrum & Kurniawati (2018) yang menyatakan bahwa variabel childhood consumer experience mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel financial management behaviour.

Tentunya financial management behaviour tidak hanya dapat ditingkatkan oleh keempat faktor yang dibahas pada penelitian ini. Tetapi ada faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi financial management behaviour.

#### 4. CONCLUSION

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh locus of control, financial attitude, financial knowledge dan childhood consumer experience terhadap financial management behaviour generasi Z di Kota Bandung. Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum gambaran locus of control, financial attitude dan financial knowledge berada pada tingkat tinggi. Sedangkan childhood consumer experience berada pada kriteria sedang.
2. Locus of control memiliki pengaruh positif terhadap financial management behaviour generasi Z di Kota Bandung.
3. Financial attitude memiliki pengaruh positif terhadap financial management behaviour generasi Z di Kota Bandung
4. Financial knowledge memiliki pengaruh positif terhadap financial management behaviour generasi Z di Kota Bandung.
5. Childhood consumer experience memiliki pengaruh positif terhadap financial management behaviour generasi Z di Kota Bandung.

#### 5. REFERENCES

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behaviour. *Organizational Behaviour and Human Decision Processes*, 50(2), 178–211.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan kelembagaan Bank Indonesia triwulan IV 2023*.
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan kelembagaan Bank Indonesia triwulan IV 2021*.
- Besri, A. A. O. (2018). *Pengaruh Attitude, Knowledge dan Locus of Control terhadap Management Behaviour Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Islam.
- BPS Kota Bandung. (2023). *Penduduk Kota Bandung Berdasarkan Kelompok Umur*.

- Dewanti, V. P., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Knowledge, Lifestyle Pattern dan Attitude terhadap Management Behaviour dengan Locus of Control sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 863-875.
- Falahati, L., Sabri, M. F., & Paim, L. H. J. (2012). Assessment a Model of Satisfaction Predictors: Examining the Mediate Effect of Behaviour and Strain. *World Applied Sciences Journal*, 20(2), 190–197.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (IBM.SPSS)*. Universitas Diponegoro.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Attitude, Knowledge, dan Parental Income Terhadap Management Behaviour. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behaviour. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Katadata Insight Centre. (2021). Perilaku Keuangan Generasi Y & Z. *katadata.co.id*, September, 1–51.
- Marginingsih, R. (2019). Analisis SWOT Technology Financial (FinTech) Terhadap Industri Perbankan. *Cakrawala – Jurnal Humaniora*, 19(1), 55–60.
- OCBC NISP. (2022). *Financial Fitness Index 2022*.
- OJK. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96.
- Putra, Y. S. (2016). *Teori Perbedaan Generasi*. Among Makarti.
- Ramadhan, A. Y., & Asandimitra, N. (2019). Determinants of Management Behaviour of Millennial Generation in Surabaya. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(2), 129.
- Sulaiman, J. (2023). *Analisis Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jawa Timur*.
- Thi, N., Mien, N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Management Behaviours: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance, and Social Sciences*, 10–12.
- Una Sari, D. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Pengeolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Feb Upgris (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UPGRIS Angkatan 2017-2019). In *Bisnis dan Ekonomi Kreatif* (Vol. 1, Issue 1).
- Veriwati, S., et al. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurkami*, 6(1), 43-53.
- Widiawati, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Self-Efficacy, Dan Love of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 97–108.
- Yulfiswandi, Kristina, Sherry, Jessica Valeria, & Selen Angelina. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*.